

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MA'HAD TAHFIZUL QUR'AN AL-FIRQAH AN-NAJIYAH KARANGPLOSO MALANG

Yudi Hardiyani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia
musujamusuja@gmail.com

ABSTRACT

The cultivation of the religious character of values is something that is relatively long in the world of Islamic education. This was seen to need to be realized, especially the values that direct contact with the formation of a moral nation. This study aims to reveal character values ilai Planting religious students who instilled in Ma'had Tahfizul Quran Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang and methods used in instilling the values of the religious character of the students in Ma'had Tahfizul Quran Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang. This study used a qualitative approach. Data collection is done with the interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques include the collection of data, data education, data presentation, and withdrawal of the conclusion, validity checking of the data is done by way of an extension of the participation of researchers: triangulation techniques using a variety of sources, theory and methods, and persistence of observation research information i.e. whole ustadz as well as students. The results showed that: (1) the cultivation of the values of the religious character of the students at Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang, include some value is: (a) religious, (b) honest, (c) tolerance, (d) discipline, (e) of hard work, (f) independent, (g), peace-loving, (h) caring environment, (i) the value of the religious character of responsibility, (j) nasionalisme/spirit of nationality, (k) love the motherland, j) communicative, friendly, happy (l) appreciate your achievements, (m) social care , (n) tough, (o) manners, (p) clean, (q) frugal , (r) efficient patient. (2) the method of cultivation of the values of the religious character of the students at Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang, includes several methods, are: (a) example, (b) habituation, (c) conditioning advice, (d) prohibitions and orders, (e) story-telling, (f) memorizing.

Keywords : Method, the Value of A Religious Character, and Students.

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan sesuatu yang relatif lama dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini dipandang perlu untuk diwujudkan, khususnya nilai-nilai yang bersinggungan langsung dengan pembentukan moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai karakter ilai Penanaman Keagamaan santri yang ditanamkan pada Ma'had Tahfizul Quran Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di Ma'had Tahfizul Quran Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, pendidikan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perluasan peran serta peneliti: teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode, dan kegigihan observasi informasi penelitian yaitu seluruh ustadz serta santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penanaman nilai-nilai karakter religius santri di Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang, yang meliputi beberapa nilai adalah: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) mandiri, (g), cinta damai, (h) peduli lingkungan, (i) nilai karakter religius tanggung jawab, (j) nasionalisme/semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, j) komunikatif, ramah, bahagia (l) menghargai prestasi, (m) peduli sosial, (n) tangguh, (o) sopan santun, (p) bersih, (q) hemat, (r) sabar efisien. (2) metode penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang, meliputi beberapa metode, yaitu: (a) keteladanan, (b) pembiasaan, (c) nasihat pengkondisian, (d) larangan dan perintah, (e) bercerita, (f) menghafal.

Kata Kunci: Metode, Nilai Karakter Religius, dan Siswa.

PENDAHULUAN

Ketika digulirkannya UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, maka sangatlah diharapkan sebuah dampak perubahan yang meningkat pesat. Untuk mewujudkannya tentu harus ada usaha kerja sama yang saling membantu dari para pelaksana dilapangan dan semua pihak yang terkait.

Pada zaman Nabi saw, pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis, praktis dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat riil. Sehingga pendidikan di kala itu mempunyai kekuatan dalam hal memberi inspirasi dan mentransformasikan kehidupan manusia secara menyeluruh. Untuk merealisasikan cita-cita tersebut, diperlukan adanya usaha usaha terpadu dan tepat guna. Para pendidik dan orang tua harus meningkatkan usaha mereka dalam menemukan solusi-solusi alternatif yang bisa menjembatani adanya kesenjangan antara nilai dan praktik pada generasi yang akan datang (M. Zainuddin, 2011).

Menyoroti UU tersebut di atas, realitas kehidupan bangsa Indonesia saat ini belum menyentuh kepada apa yang menjadi amanat bangsa tersebut. Jika kita mengamati kondisi bangsa saat ini pergeseran moral yang signifikan telah terjadi di semua lini kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, hukum maupun sosial kemasyarakatan. Sebagai bukti, Berdasarkan indeks persepsi korupsi, praktik KKN di Indonesia pada tahun 2010 naik 2,8% dari pada tahun

2009 (Amirullah Syarbini, 2014). Disamping itu, dekadensi moral telah melanda generasi penerus bangsa ini. Hal tersebut ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, tawuran pelajar dan remaja. Sebagaimana menurut Direktur remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi BKKBN M. Masri Muaz, mengatakan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas, sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Bahkan, berdasarkan data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,8 atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.853 siswa DKI Jakarta (Dharma Kesuma, 2011).

Berbicara tentang perilaku menyimpang, tentu masih belum hilang diingatkan kita bahwa ada beberapa peristiwa yang sempat mengemparkan Nusantara. Adanya suatu kejadian di daerah Bengkulu, pemerkosaan disertai tindak kekerasan hingga menyebabkan korban (Yuyun, 14 tahun) meninggal, tindakan tidak terpuji dan keji ini dilakukan oleh 14 orang pemuda dan dua diantara tersangka tersebut adalah kakak kelas korban di sekolah (Liputan6.com, 2016). Tidak kalah heboh, dengan perilaku buruk salah seorang oknum polisi satuan lalu lintas Polres Batu, yakni pelecehan seksual yang dialami oleh siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Oknum polisi tersebut mengajak berhubungan intim dengan alasan sebagai pengganti bayar denda tilang (Surya Malang, 2016). Bahkan kejadian serupa pula di daerah Malang, pembunuhan sekaligus pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang pemuda (19 tahun) terhadap mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jurusan D3 Keperawatan (Surya Malang, 2016). Masih di kawasan Jawa Timur, kejadian yang sangat memprihatinkan di kota Probolinggo sempat menarik perhatian banyak orang, Dimas Kanjeng Taat Pribadi adalah tersangka pembunuhan sekaligus penipuan, dengan dalih mampu menggandakan uang (Jawa Post, 2016). Dari beberapa kasus tersebut bisa dikatakan bahwa tindakan perilaku menyimpang pada zaman sekarang sudah sangat terang-terangan. Tidak adanya rasa malu ketika melakukan sebuah penyimpangan sikap, dengan kata lain sangat krisis moral.

Melihat fenomena di atas, pendidikan diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan krisis yang menyangkut aspek moral, etika, dan sekaligus mampu memberikan kontribusi dalam menjabarkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Menurut Sudarminta, praktik pendidikan semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan, sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dengan kata lain, aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebajikan moral kurang mendapatkan perhatian (Zubaedi, 2012).

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter religius dipandang perlu untuk direalisasikan dalam dunia pendidikan, utamanya nilai-nilai karakter yang bersentuhan langsung dengan pembentukan moral bangsa. Berbicara tentang pendidikan karakter, tentu tidak lepas dari perbincangan mengenai keadaan atau perilaku manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pusat Bahasa Depdiknas bahwa, karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak” (Muhammad Walid, 2011). Dengan demikian, orang yang memiliki karakter berarti telah memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggungjawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/ dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, serta mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut (Muhammad Walid, 2011).

Menurut Williams, Russell T. & Megawangi dalam Triatmanto (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur (norma agama) yang berlaku di masyarakat.

Berkaitan dengan nilai-nilai karakter di atas, salah satu diantara nilai karakter yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak manusia adalah karakter religius. Nilai karakter religius ini merupakan salah satu nilai yang dapat memberikan solusi terhadap dekadensi moral generasi bangsa yang terjadi saat ini sebagaimana disebutkan di atas. Karena dengan karakter religius seseorang akan lebih intens mengontrol dirinya dalam melakukan hal-hal yang positif.

Dalam realitas kehidupan saat ini, penanaman nilai-nilai karakter religius diperlukan pendekatan atau metode yang tepat, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dengan mudah tertanam dan bisa menjadi bagian dari kehidupan santri. Oleh karena itu, bagi peneliti penggunaan metode sangat berpengaruh pada keberhasilan dan kemampuan santri dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini, Penelit mengambil lokasi penelitian di Ma’had Tahfizul Qur’an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang yang dalam proses pendidikannya , selalu

menekankan pada nilai-nilai karakter religius dengan jalan belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Aktifitas keseharian santri di Ma'had Al-Firqah An-Najiyah, benar-benar mencerminkan generasi yang memiliki integritas. Para santri senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan dengan mempelajari al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula berbagai Aktifitas religius lain yang senantiasa dilakukan oleh santri di Ma'had Al-Firqah An-Najiyah, seperti shalat berjamaah di masjid tepat pada waktunya, pembudayaan shalat sunnah dhuha dan tahajjud serta puasa senin dan kamis. Berdasarkan pada penjelasan yang sudah di deskripsikan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tesis dengan judul "Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Santri di Ma'had Tahfizul Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ali, penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian, yang berorientasi pada gejala-gejala alamiah. Dengan demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan (Muhammad Ali, 1995). Adapun jenis dalam penelitian ini, menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku, serta tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dari subjek penelitian. penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan, sekaligus menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Santri di Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*), sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan. Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrumen kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks. Karena, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, di mana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya (Lexy J Moleong, 1989).

Latar penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Donowarih Karangploso Malang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu metode penanaman nilai-nilai karakter religius santri di Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang. Dengan demikian, data yang dikumpulkan adalah berupa data tentang nilai-nilai religius yang dikembangkan di Ma'had, dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut.

Menurut Arikunto, sumber data adalah tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2013). Faisal mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat dan direkam dengan baik (Sanafiah Faisal, 1999).

Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua, yaitu: *Pertama*, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang. Jadi, sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti di Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang. Sumber data utama di atas, diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi, kemudian dicatat dengan baik seperti yang terdapat dalam transkrip wawancara. *Kedua*, data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya, data tentang keadaan geografis Ma'had Tahfizul al-Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang, data prestasinya serta dokumen-dokumen dalam terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana sekolah, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di Ma'had Tahfizul Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang sebagai berikut:

Nilai-nilai Karakter Religius yang Ditanamkan di Ma'had Tahfizul Qur'an Al-Firqah An-Najiyah

No	Nilai Karakter Religius	Kegiatan
1	Religius	Sholat fardu berjamaah Puasa sunnah senin dan kamis serta puasa Daud Menghafal al-Qur'an Mengucap salam ketika saling jumpa
2	Jujur	Jujur dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai santri
3	Disiplin	Ketika makan Menjalankan aktifitas harian Mengontrol waktu Menyetor Hafalan
4	Toleransi	Sesama santri walau berbeda suku dan

		latarbelakang keluarga. Ketika berbeda panutan mazhab dalam fikih
5	Kerja keras	Menghafal Al-Qur'an Menghafal Hadits Belajar <i>Murajaah</i> hafalan Kegiatan SAPALA jalan kaki dari Ma'had menuju Lokasi, bangun tenda serta memasak.
6	Mandiri	Hidup jauh dari orang tua dan keluarga. Kegiatan Ekstrakurikuler SAPALA ketika di gunung masak sendiri serta bangun tenda sendiri. Belajar di asrama
7	Cinta Damai	Sesama santri bisa hidup rukun, tenang, aman dan nyaman.
8	Tanggung Jawab	Santri ketika melanggar peraturan Ma'had dengan menerima hukuman dengan lapang. Santri yang terkena jadwal ronda malam juga bertanggung jawab untuk membangunkan santri yang lain ketika menjelang sholat subuh. Menyetorkan hafalan Belajar di asrama
9	Peduli Lingkungan	Rutin melakukan bersih-bersih lingkungan Ma'had walaupun petugas kebersihan sudah ada. Melakukan Ronda Malam
10	Semangat Nasionalisme/kebangsaan	Mata pelajaran <i>firoq</i> Pemutaran Film G30S/PKI Merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945
11	Cinta Tanah Air	Mata Pelajaran <i>Firoq</i> Nonton video Dokumentar
12	Komunikatif, senang bersahabat	Sesama santri dalam aktifitas keseharian Antara santri dengan tamu Pada saat makan Kegiatan karate Kegiatan SAPALA
13	Menghargai Prestasi	Mengikuti perlombaan menghafal Al-qur'an Belajar di asrama
14	Peduli Sosial	Membagikan daging qurban ke masyarakat Menyantuni janda dan fakir miskin Dakwah ke daerah-daerah minim pengetahuan agama
15	Tangguh	Ekstrakurikuler Karate

		Ekstrakurikuler SAPALA
16	Sopan Santun	Aktifitas harian Bertemu ustadz Bertemu tamu di lingkungan Ma'had
17	Bersih	Bersih-bersih lingkungan Ma'had bersama semua santri Memberikan motivasi
18	Hemat	Puasa Sunah Menasehati dengan mengingatkan orang tua di rumah
19	Sabar	Menghafal Al-Qur'an Menghafal Hadist Belajar Jauh dari keluarga Peraturan-peraturan di Ma'had
20	Sehat	Membuat aturan santri dilarang keras merokok dan minum minuman keras. Kegiatan karate SAPALA

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya maka dapat di lihat beberapa metode dalam penanaman karakter religius terhadap santri, sebagai berikut:

Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai karakter religius santri di Ma'had Tahfizul Qur'an Al-Firqah An-Najiyah Karangploso Malang.

Apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak, bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan karakter pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani (Nurul Zuhriah, 2008).

Pada dasarnya seorang anak tidak yang melihat orang tuanya berbuat dusta, tidak mungkin ia belajar jujur. Seorang anak yang melihat orang tuanya berkhianat, tidak mungkin ia belajar amanah. Seorang anak yang melihat orang tuanya mengikuti hawa nafsu, tidak mungkin akan belajar keutamaan. Seorang anak yang melihat orang tuanya berkata kasar, tidak mungkin ia belajar bertutur manis. Seorang anak yang melihat orang tuanya marah, tidak mungkin belajar sabar dan seorang anak yang melihat orang tuanya bersikap kasar, tidak mungkin ia akan belajar kasih sayang (Abdullah Nashih, 2007).

Demikian juga yang disampaikan oleh Achmad Tafsir, hakikat metode keteladanan adalah pendidikan meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya. Yang meneladankan itu tidak hanya orang tua, tapi seluruh orang yang kontak dengan anak, antara lain, ayah, ibu, kakek, nenek, bibi, paman dan segenap orang yang ada disekitar rumah

tersebut. Mereka seharusnya meneladankan nilai-nilai karakter dalam lingkungan keluarga (Amirullah Syarbini, 2013). Manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Abdurrahman AN-Nahlawi, 1995).

Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika orang tua setiap masuk rumah mengucapkan salam, itu telah diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila anak masuk rumah tidak mengucapkan salam, maka orang tua mengingatkan agar bila masuk rumah hendaklah mengucapkan salam, ini juga salah satu cara membiasakan (Ahmad Tafsir, 2007).

Nasehat

Nasehat merupakan bagian dari salah satu metode dalam proses membina karakter santri di Ma'had Tahfizul Qur'an Al-Firqah Al-Najiyah. Metode nasehat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Dengan demikian metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional (Amirullah Syarbini, 2013).

Abuddin Nata menegaskan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasehat sebagai cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasehat yang dinasehati, objek nasehat, situasi nasehat dan latar belakang nasehat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasehat dapat diakui keberadaannya untuk diterapkan sebagai upaya mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut, Abudin Nata mengatakan, bahwa nasehat itu cocok untuk anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki (Abuddin Nata, 2001).

Didalam Al-Qur'an sangat banyak nasehat-nasehat yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu, seperti Lukman menasehati anaknya, Nabi Yakub menasehati anak-anaknya, Nabi Musa menasehati kaumnya untuk jangan menyembah kepada selain Allah swt.

Bercerita

Metode bercerita cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih santri terbiasa untuk dapat mengungkapkan persaaannya lewat bercerita dan siswa dapat termotivasi.

Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada santri secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu santri akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Hafalan

Melalui metode hafalan para santri bisa menghargai waktu dan kerja keras, apalagi santri yang dalam proses menghafal al-qur'an serta hadist-hadits pendek.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penanaman nilai-nilai karakter religius santri di Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang meliputi beberapa nilai adalah: (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) mandiri, (g), cinta damai, (h) peduli lingkungan, (i) nilai karakter religius tanggung jawab, (j) nasionalisme/semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, j) komunikatif, ramah, bahagia (l) menghargai prestasi, (m) peduli sosial, (n) tangguh, (o) sopan santun, (p) bersih, (q) hemat, (r) sabar efisien. (2) metode penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Firqah Tahfizul Quran An-Najiyah karangploso Malang, meliputi beberapa metode, yaitu: (a) keteladanan, (b) pembiasaan, (c) nasihat pengkondisian, (d) larangan dan perintah, (e) bercerita, (f) menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam* (Jakarta: Ekex Media, 2014).
- Abdurrahman AN-Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta:Gema Insani Press,1995.
- Anton M Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , Cet IV, 1993).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *MushabAzhar*, Bandung: JabalRaudhoh, 2010.
- Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Gazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Stan Nine, 2013).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agus Mwibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013).

- Agus Maimun, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Sosial Keagamaan (Malang: UIN Maliki)* 2010
- Abd Ar-Rabb Nawabuddin, Kaifa Tahfadzul Qur'anul Karim, Alih Bahasa, SD. Ziyat Abbas, *Metode Praktik Hafal Al-Qur'an*, Jakarta: CV. Firdaus, 1991.
- Abdul Aziz Saefudin, *Ragam Metode Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. IX, No. 1, Juni 2012.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Kejasama IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hidayatullah, Furqan, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010)
- HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995)
- Jawa Post, "Kronologi Penangkapan dimas Kanjeng, Sang Pengganda Uang Gaib yang Terlibat Pembunuhan", <http://www.jawapos.com/read/2016/09/23/52903/kronologi-penangkapan-dimas-kanjeng-sang-pengganda-uang-gaib-yang-terlibat-pembunuhan>. Diakses tanggal 08 desember 2016.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989)
- Liputan6.com, "Kronologi Kasus Kematian Yuyun di Tangan 14 ABG Bengkulu", <http://regional.liputan6.com/2016/05/04/Kronologi-kasus-kematian-Yuyun-di-tangan-14-abg-Bengkulu>. Diakses tanggal 07 Desember 2016.
- Muhammad Walid, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di UIN Maliki Malang)*, (Malang: Jurnal eL-QUDDAH-Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005)
- M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Muhammad Ali, *Penelitian dan kependidikan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- M. Djuaini Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001).

- Nashih, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pusat Amani, 2007.
- Ngainun Naim, *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Norman K. Denzin Y vonna S. Lincoln, (Eds), *Handbook of Qualitative Reseach*, penerj. Dariayatno, dkk, (Celeban: Pusaka Pelajar, 2009)
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2013)
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; konsep dan implementasi nya di sekolah*, Yogyakarta:Ar-ruzz, 2012.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1988.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Fundation, 2005)
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Fundation, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asyh, 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Solikhin, Muhammad, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syekh Abdul Qadir al-Zaelani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)
- Surya Malang, "Pembunuh Mahasiswi UMM Ternyata Teman Sendiri, Kenapa Dia Tega Memperkosa", <http://Suryamalang, Tribunnews.com>. 2016/09/02/ pembunuh-mahasiswi-umm-ternyata-teman-sendiri-kenapa-dia-tega-memperkosa. Diakses tanggal 07 Desember 2016
- Surya Malang, "Kronologi Oknum Polisi di Batu Lecehkan Siswi Smk Kota Malang Saat Di Tilang", <http://Suryamalang, Tribunnews.com>. 2016/06/09/ kronologi-oknum-polisi-di-batu-lecehkan-siswi-smk-kota-malang-saat-ditilang. Diakses tanggal 07 Desember 2016.
- Suyadi, *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belalar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Triatmanto, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Bantambooks, 1991),
- Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo Press, 2012)
- Undang-undang tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003.

Zuhriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,
(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).